

Peran Apresiasi Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Anak di Rumah untuk Membangun Sikap Percaya Diri di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bogor

Ali Hadiyanto¹, Ismy Aisah², Reni Sinta Dewi³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

aisyahismy01@gmail.com, putra.akik2015@gmail.com,

renisintadewi@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT.

Self-confidence is a very important aspect, especially in the student learning process, with confidence there will be a process of change in students not only in learning outcomes but also in student behavior and attitudes, namely courage, activeness, and student self-actualization during the teaching and learning process. Building a confident attitude needs to be supported by several things, especially the family environment (parents). This study describes how the role of parents in giving appreciation to foster self-confidence in children in home education. This study aims to determine how the role of parental appreciation in building children's self-confidence and what factors hinder and support efforts to build children's self-confidence. This research uses descriptive qualitative methods. The data was validated using the data source triangulation technique (combined observation, interview, and documentation). The sources and informants in this study are teachers, students, and parents of students. The results stated that parental appreciation acts as a motivation for children to be enthusiastic about learning, as an increase in children's creativity, and as an increase in children's independence. Factors that act as supporters and inhibitors are, cooperation between parents and children, mutual openness and understanding between parents and children, parents' educational background, economic background, environment, free time that parents provide, parents' busyness, and fulfillment of children's needs by parents.

Keywords: Parental appreciation; Education; Confident attitude

ABSTRAK.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting terutama dalam proses belajar siswa, dengan percaya diri maka akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Membangun sikap percaya diri perlu di dukung oleh beberapa hal, terutama lingkungan keluarga (orang tua). Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam memberikan apresiasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam pendidikan anak di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran apresiasi orang tua dalam membangun sikap percaya diri anak dan faktor apa saja yang menghambat serta mendukung upaya membangun sikap percaya diri anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data divalidasi dengan teknik triangulasi sumber data (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi). Narasumber dan informan yang ada dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menyatakan bahwa apresiasi orang tua berperan sebagai motivasi anak untuk semangat belajar, sebagai peningkatan kreativitas anak, dan peningkatan kemandirian anak. Faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat adalah, kerja sama antara orang tua dan anak,

saling terbuka dan memahami antara orang tua dan anak, latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang ekonomi, lingkungan, waktu luang yang orang tua berikan, kesibukan orang tua, pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua.

Kata kunci: Apresiasi orang tua; Pendidikan; Sikap percaya diri

PENDAHULUAN

Percaya diri adalah keyakinan bahwa diri mampu dan memiliki nilai tersendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Rasa percaya diri yang baik dan tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut jika ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Sangat besar fungsi dan peranan rasa percaya diri pada kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan rasa yakin yang muncul pada diri sendiri untuk menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan dirinya. Percaya diri juga merupakan keyakinan dalam diri berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Setiap manusia yang percaya diri pasti merasakan suatu keyakinan dalam jiwanya untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Pada masa remaja terjadi proses peralihan perkembangan dan proses menemukan jati diri. Seorang remaja sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat mengakibatkan rasa tidak percaya diri akan keyakinan yang dimilikinya. Rasa tidak percaya diri sangat berpengaruh pada hal apapun termasuk kesuksesan dalam proses belajar, misalnya individu tidak memiliki keberanian mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya maka hasil belajarnya akan rendah. Berbeda dengan remaja yang memiliki rasa percaya diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, terutama pada masa remaja ini sangat dibutuhkan peran orang tua, karena kepedulian dan apresiasi orang tua pada anaknya sangat berpengaruh dalam aspek apapun, salah satunya terhadap pendidikan anak akan ada peningkatan, pengembangan dalam pembelajaran dan prestasinya.

Dalam proses pendidikan, anak pasti selalu membutuhkan bantuan orang tuanya dalam belajar. Orang tua merupakan sosok terdekat dengan anak. Salah satu bentuk tumbuh kembang yang dipengaruhi oleh orang tua adalah pembentukan karakter dan sikap anak, jika hubungan antara anak dengan orang tuanya harmonis maka anak merasa bahwa ia diberikan kasih sayang dan mendapat perlakuan yang baik dari orang tuanya. Pemberian apresiasi orang tua adalah sebuah kecenderungan atau keaktifan orang tua yang ditunjukkan untuk memberikan motivasi dan dorongan yang positif terhadap anak.

Dari urai berikut inilah dapat di simpulkan permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana peran apresiasi orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah untuk membangun sikap percaya diri siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pembentukan sikap percaya diri siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor?

Peran orang tua adalah cara-cara yang dilakukan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Apresiasi orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Apresiasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian. Tujuan Penelitian ini berfokus pada:

1. Untuk mengetahui peran apresiasi orang tua dalam membangun sikap percaya diri siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya membangun sikap percaya diri siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Oleh karenanya, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Studi). Studi kasus meliputi penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran apresiasi orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah untuk membangun sikap percaya diri siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bogor. Narasumber dan informan yang ada dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan orang

tua peserta didik. Tahap terakhir dalam penelitian ini, dilakukannya tahap analisis dimana data-data yang terkumpulkan akan diolah dan di sajikan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diteliti yakni dengan maknanya data yang telah dikumpulkan selama penelitian kemudian dilakukan pemilihan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan menguji kredibilitas data sehingga dapat mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian, setelah data dikumpulkan masuk pada penyajian data yang telah dikumpulkan yaitu dengan cara menafsirkan dan mengambil kesimpulan dalam bentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa, sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang peran apresiasi orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah untuk membangun sikap percaya diri di kalangan SMPN 1 Kota Bogor. Terakhir, diambilnya sebuah kesimpulan dalam penelitian dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Kota Bogor. Jl. Ir. H. Juanda No.16, RT.04/RW.01, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122. SMPN 1 Kota Bogor berada di pinggir jalan raya, jalur pusat kota. Dengan proses penelitian dilakukan dari mulai September 2022 hingga waktu akhir di Maret 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apresiasi Orang Tua

Apresiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua artian. Artian pertama, apresiasi merupakan kesadaran seseorang terhadap sebuah nilai dari seni dan pengertian yang kedua, apresiasi adalah penghargaan terhadap sesuatu, bisa berupa barang, hasil pekerjaan, atau seseorang. Secara bahasa, apresiasi adalah penilaian positif yang diberikan seseorang kepada orang lain atau bisa juga pada sesuatu yang dia kerjakan. Apresiasi adalah proses penilaian atau penghargaan positif yang diberikan pada seseorang atas sesuatu. Apresiasi juga dapat dikatakan sebagai suatu penilaian yang baik melalui bentuk penghargaan terhadap setiap aktivitas positif yang dilakukan. Buah yang dimunculkan dari pemberian apresiasi itu akan membuat perasaan senang karena sesuatu yang dilakukannya dihargai dan juga akan membuat seseorang mengetahui bahwa perbuatannya bisa membuat orang lain senang. Melalui apresiasi, seseorang akan mempunyai rasa kepekaan terhadap nilai estetika, wawasan, dan kreativitas dalam memberi penilaian dan penghargaan. Hasbullah mengemukakan bahwa, orang tua merupakan orang pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan hidup serta pendidikan anaknya. Maka, orang tua tentu harus membantu serta mendukung segala usaha yang dilakukan seorang anaknya yang berguna membentuk pertumbuhan serta perkembangan anak dengan baik. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologis dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap

keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan. Pengaruh kehidupan keluarga atau orang tua adalah faktor utama untuk perkembangan pribadi anak, maka sangat dibutuhkan kehadiran orang tua dalam proses kehidupan anak.

Apresiasi yang orang tua berikan dapat berupa perhatian, yang mana pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Objek dalam penelitian ini yaitu pemusatan perhatian orang tua terhadap anaknya yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dalam proses belajar. Apresiasi orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari.

Menurut Dalyono dan Slameto bentuk apresiasi yang di butuhkan anak adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan dan nasihat
2. Pengawasan terhadap anak
3. Pemberian penghargaan dan hukuman
4. Pemberian kebutuhan belajar
5. Perhatian keadaan dan Kesehatan anak

Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anaknya, karena ditempat ini dan dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan di tempat yang lain dan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab ayat 21).

Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Upaya untuk menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan usaha orang tua yang konsisten dan terus menerus di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran islam menggariskannya sebagai berikut :

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya
3. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S.At-Tahrim: 6).

Sikap Percaya Diri

Percaya diri bersal dari bahasa Inggris yakni self confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”(Ali Imran: 139)

Seseorang dapat membangun rasa percaya diri dengan sikap dan berpikir positif. Berpikir positif merupakan suatu kegiatan akal budi yang bermanfaat. Jika sikap dan pikiran, dapat membimbing seseorang ke arah yang positif, maka bukan tidak mungkin lagi seseorang akan tampil beda, apapun yang dilihat, dan yang dirasakan akan melahirkan gagasan-gagasan yang positif yang akan menunjang rasa percaya diri dan kesuksesan. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya di antaranya sebagai berikut:

1. Memiliki tekad yang kuat, keyakinan atas diri sendiri untuk mencapai tujuan.
2. Percaya pada kemampuan sendiri
3. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
4. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
5. Berani mengungkapkan pendapat
6. Belajar dari kesalahan masa lalu.

7. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
8. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu.
9. Mampu menyesuaikan diri, berkomunikasi yang baik serta memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan.

Untuk memiliki ciri-ciri diatas maka ada tahapan terbentuknya rasa percaya diri yang baik terjadi melalui proses:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan – kelebihannya tersebut
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. *The experienxe is the best teacher*, dari berbagai pengalaman, setiap orang bisa memantapkan langkah, untuk percaya diri dalam berbagai hal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam proses membangun sikap percaya diri di kalangan siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bogor, apresiasi orang tua berperan sebagai motivasi anak untuk semangat belajar, sebagai peningkatan kreativitas anak, dan peningkatan kemandirian anak. Dalam membangun sikap percaya diri anak, orang tua senantiasa memberi nasihat dan pengarahan untuk selalu bersikap percaya diri. Selain itu, dalam segala kesempatan, orang tua mengawasi dan memberi dukungan yang baik sesuai kebutuhannya anak. Apresiasi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam membangun sikap percaya diri pada proses belajar. Orang tua juga senantiasa menjadi teladan dan panutan yang baik bagi anak untuk tampil percaya diri di sekolah. Faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat dalam proses membangun sikap percaya diri di kalangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bogor adalah sebagai berikut: (a) kerja sama antara orang tua dan anak (b) saling terbuka dan memahami antara orang tua dan anak (c) latar belakang pendidikan orang tua (d) latar belakang ekonomi (e) lingkungan (f) waktu luang yang orang tua berikan (g) kesibukan orang tua (h) pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). Sosiologi pendidikan. Rineka Cipta.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. Si., Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert. B., Helmina Andriani, M. Si., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)* (Cet. 14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1). Bumi Aksara.
- Dikbud, B., & Tokyo, K. (n.d.). UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL 1. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. Retrieved February 20, 2023, from https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Garnika, E. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*.
- Ginangjar, M. H. (2013). KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUADALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. 1-242.
- Ikhtiono, G. (2015). PENDIDIKAN SEBAGAI PROSES PENYIAPAN WARGA NEGARA. 8.
- Jida, N., & Jalil, N. (n.d.). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Vol. 1). Retrieved March 30, 2023, from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/44>
- Moses, Melmambessy. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatih, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua.
- Pratiwi, N. K. (2015). MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMK KESEHATAN DI KOTA TANGERANG. In *Jurnal Pujangga* (Vol. 1, Issue 2). <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk->
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368-7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Metode Penelitian Pendidikan.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. In *Akademia Pustaka*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan* (Y. S. Hayati, Ed.). Bumi Aksara.
- Umar, M. (2015). PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK. In *Jurnal Ilmiah Edukasi* (Vol. 1, Issue 1).
- Suharsimin, A. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.